BAB II

PEMBAHASAN DAN PENYELESAIAN MASALAH SENI LUKIS KACA KHAS CIREBON

2.1 Sejarah Seni Lukis Kaca

Menurut salah satu seniman lukis kaca Cirebon Dian Mulyadi, seni lukis kaca Cirebon memang tak sepopuler kesenian tradisional lain, misalnya Tarling, Tari Topeng atau Sintren. Seni lukis kaca Cirebon merupakan warisan pemerintahan Panembahan Ratu pada abad ke-17. Pengaruh Islam yang disebarkan para wali juga menjadi ciri khas dari lukisan kaca Cirebon bahkan setelah pengaruh Cina. Gambar-gambar yang dihasilkan seniman tradisional selalu berhubungan dengan islam seperti gambar kabah, masjid, dan kaligrafi berisi ayat-ayat Al Quran. Sebagaimana kesenian tradisional lain, seni lukis itu diciptakan dengan tujuan masing-masing sebagai upaya pemenangan kekuasaan atau penyebaran agama.

Lukisan kaca Cirebon yang menggunakan obyek gambar ayat-ayat Al Quran, hadis, dan simbol-simbol agama bertujuan untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam. Sejak saat itu lukisan kaca dikenal dengan orang sebagai media dakwah dan sarana komunikasi, Teodore herbet (seperti dikutip suranto, 2010) komunikasi itu sendiri adalah menunjukan pengetahuan yang dipindahkan dari seorang kepada orang lain biasanya dengan maksud mencapai suatu tujuan khusus.

Lepas dari semua itu sejarah seni lukis kaca sangat erat hubungannya dengan para seniman lukis kaca. Seniman pada masa itu mulai membuat kerajinan tangan berbahan dasar kaca dan cat untuk lukisan. Dengan teknik melukis terbalik, mereka menyuguhkan karya seni yang bercita rasa tinggi dengan menentukan obyek lukisan, pelukis kaca memiliki semangat melestarikan sejarah Cirebon karena pada perkembangannya bukan hanya ayat Al Quran dan hadis yang menjadi obyek lukisan.

2.2 Pengertian Seni Lukis Kaca

Salah satu seniman lukis kaca khas Cirebon Dian Mulyadi mengatakan, seni lukis kaca adalah seni melukis terbalik, kaya akan gradasi warna dan harmonisasi nuansa dekoratif serta menampilkan ornamen atau ragam hias motif Mega Mendung dan Wadasan yang kita kenal sebagai Motif Batik Cirebon. Dibutuhkan waktu lama untuk belajar, bukan karena melibatkan paling tidak melukis gambar secara terbalik. Tahapan pembuatan lukisan kaca yaitu mempunyai proses pembuatan karya yang dilukis secara terbalik yaitu dibagian belakang kaca, bagian depan desain adalah lapisan pertama terlihat sebagai bagian hasil akhir karya.

Awalnya menggunakan rincian rumit jejak tinta hitam, dengan gambar yang sudah jadi diletakkan dibawah kaca panduan yang akan dilukis. Penggunaan tinta hitam memastikan rincian benda tetap berbeda

warna yang hidup setelah diterapkan pada media kaca. Cat khusus biasanya digunakan untuk rincian gambar, menjamin ketahanan dan warna permanen yang kuat dalam lukisan. Hasil yang indah pada lukisan kaca yang telah jadi ini mempunyai proses unik dibandingkan karya lukis lain memerlukan sebuah kesabaran dan yang pasti keahlian tangan sangat penting dalam pembuatan lukisan kaca ini.

Dengan melihat proses pembuatan lukisan kaca, lukisan kaca ini memang lukisan yang sangat menyita perhatian karena tahapan – tahapan dalam proses pembuatannya memerlukan keahlian khusus dan merupakan produk budaya yang sarat dengan kebudayaan khas Indonesia khususnya Kota Cirebon.

2.3 Perkembangan Seni Lukis Kaca

Dian mengatakan, tema dan gaya lukisan kaca Cirebon dipengaruhi budaya China, Islam dan cerita wayang. Seni tradisi melukis dengan media kaca sebenarnya sudah berkembang beberapa abad yang lalu, dan mengalami perkembangan pasang surut, di mana kemudian para senimannya menemukan beberapa gaya gambar kaca yang khas. Konon lukisan kaca ini berasal dari China yang dibawa oleh para pedagang ke wilayah Cirebon, namun secara pasti tidak ada yang mengetahui sejarahnya.

Pengaruh China sangat kuat lantaran sejak abad ke-16 Kota Udang ini telah disinggahi para pedagang dari China yang tanpa sengaja telah memperkenalkan ragam seni kepada penduduk pribumi, sehingga timbul gagasan di kalangan perupa tradisional untuk membuat gambar di atas kaca dan menirunya.

Corak gaya apalagi tema terus mengalami pertumbuhan, pembaruan juga pergeseran. Namun berangkat dari semua itu para seniman dituntut mempunyai kreatifitas agar hasil karyanya dapat bertahan hingga sekarang. Kreatif para seniman dalam mengolah, menyeleksi, menuangkan ide, mengeksekusi dalam tehnik gambar yang prima, menunjukan lukisan diatas kaca terus mengalami perkembangan. Mungkin tepat dikatakan saat ini muncul semangat revivalita *(kebangkitan kembali)*. Lukisan diatas kaca yang berkembang terengah-engah dan kembang kempis karena kurangnya kegiatan pameran lukisan jenis ini dan minimnya promosi dan apresiasi. Padahal dibalik selembar kaca ini banyak yang bisa dinikmati yaitu keelokan garis, warna, dan pola ragam hias yang memukau itu yang menjadi salah satu keunikan dari seni lukis kaca Cirebon itu sendiri.

Sebuah Kendala yang menjadi halangan perkembangan Lukisan Kaca Cirebon adalah perluasan pangsa pasar, perluasan pangsa pasar untuk seni lukis kaca ini sangat sedikit karena tidaklah mudah mengalihkan masyarakat konsumen dari kebutuhan secunder ke kebutuhan primer. Kuncinya hanyalah ada pada ketersediaan produk Lukisan Kaca yang

bermutu baik, berharga murah dan terjangkau , serta mudah dibawa dan mudah mencarinya. Hal ini membutuhkan keseriusan, ketelatenan dan kesabaran dalam menyikapi perkembangan Lukisan Kaca Cirebon. Akibatnya satu-satunya pengayom dan pembangkit seni Cuma ada di tangan birokrasi depdikbud atau pemda-pemda setempat.dalam hal ini kendala modal dan apresiasi harus lebih dahulu diatasi (Mudji Sutrisno, 2009, h. 109).

Dengan adanya masalah seperti itu pemerintah Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon harus mulai memikirkan keberadaan seni lukis kaca Cirebon, bukan sekedar untuk keberlangsungan tradisinya sebagai simbol kebudayaan. Akan tetapi, sebagai keterampilan, seni lukis kaca Cirebon juga mampu meneguhkan identitas masyarakat di tengah terpaan arus global dan bisa dijadikan media untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan seni lukis kaca Cirebon menjanjikan kesejahteraan ekonomi. Apabila seni lukis kaca Cirebon mampu dilestarikan pasti para seniman dan karyanya ini mampu menghadapi perkembangan jaman dan tetap eksis dalam mempromosikan seni lukis kaca Cirebon di era modernisasi.

2.4 Tujuan dan Makna Seni Lukis Kaca

Ciri khas lukisan kaca Cirebon adalah Kaligrafi, Wayang dan Batik Cirebon, ada 42 jenis kaligrafi peninggalan para Wali atau Sunan, khususnya Sunan Gunung Jati, semuanya mempunyai makna dan tujuan yang berbeda. Salah satunya adalah Macan Ali berupa tulisan arab dengan

lafadz dua kalimat syahadat, kaligrafi ini bertujuan memberikan semangat atau memotivasi pemiliknya agar selalu ingat kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu seni lukis kaca juga melukis tentang dunia pewayangan yang mempunyai sejarah yang luar biasa. Wayang yang biasa di lukis oleh para seniman lukis kaca adalah lukisan Ganesha, gambar dua gajah yang satu membawa pedang dan satunya lagi membawa gada. Lukisan ini dipercaya menjaga kekuatan jahat, biasanya di pajang di depan pintu rumah.

Untuk lukisan wayang berdasarkan pesanan bagi orang yang percaya dunia perwayangan. Dalam seni lukis kaca wayang merupakan objek yang sering digambarkan oleh seniman lukis kaca karena pada zaman dulu kala para wali mendakwahkan agama islam dengan menggunakan wayang. Karakter wayang akan disesuaikan dengan hari weton atau kelahiran si pemesan, misalnya tokoh Arjuna (Senin), Bima (Selasa), Semar (Rabu), Hanoman (Kamis), Prabu Kresna (Jumat), Baladewa (Jumat), dan Yudistira (Minggu). Masing-masing membawa sifat dan kepribadian berbeda yang diharapkan membawa pengaruh baik bagi pemilik lukisan apabila pesanannya berdasarkan rambu-rambu weton.

Adapun pengaruh cerita wayang berasal dari pertunjukan wayang yang diperagakan para wali untuk meyebarkan agama Islam. Kuatnya kepercayaan tokoh wayang yang baik membuat para pengrajin lukisan kaca

selalu menampilkan tokoh seperti Kresna, Arjuna, Rama, Lesmana, dan lain-lain.

2.5 Jenis – Jenis Lukis Kaca

1. Lukis Kaca Wayang

Lukisan Ganesha, gambar dua gajah yang satu membawa pedang dan satunya lagi membawa gada. Lukisan ini dipercaya menjaga kekuatan jahat, biasanya di pajang di depan pintu rumah.



Gambar II.1 Lukis Kaca Wayang

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

2. Lukisan Kaca Kaligrafi Cirebon

Biasanya lukisan ini menggambarkan kaligrafi yang dipadukan dengan ornament-ornament khas Cirebon.



Gambar II.2 Lukis Kaca Kaligrafi Cirebon

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

3. Lukisan Kaca Kaligrafi Islam

Lukisan ini menggambarkan kaligrafi saja tanpa ornament-ornament khas Cirebon.



Gambar II.3 Lukis Kaca kaligrafi islam

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

4. Lukisan Kaca Batik Cirebon

Lukisan ini menggambarkan batik Cirebon seperti mega mendung dan wadasan yang dikenal sebagai ornament khas Cirebon.



Gambar II.4 Lukis kaca Batik Cirebon

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

5. Lukisan Kaca Oriental

Lukisan kaca oriental biasanya menggambarkan ornament-ornament khas China dan biasanya lukisan kaca oriental ini merupakan pesanan.(Dian mulyadi)Banyaknya variasi dalam seni lukis kaca merupakan perkembangan yang dialami oleh seniman untuk membaca selera pasar.itu yang membuat para seniman bisa bertahan hingga saat ini.



Gambar II.4 Lukisan Kaca Oriental

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

6. Plakat Lukis Kaca

Adapun karya dari seniman Dian Mulyadi yang berani membuat seni lukis kaca dengan objek lain bukan hanya dari objek wayang, kaligrafi maupun batik. Dian Mulyadi sudah menunjukan sebuah pengembangan dari seni lukis kaca. Selain itu Dian mulyadi juga membuat plakat yang prosesnya sama seperti seni lukis kaca.

Plakat lukis kaca adalah sebuah plakat yang prosesnya tidak seperti plakat pada umumya, plakat lukis kaca ini prosesnya dengan cara dilukis seperti lukis kaca.



Gambar II.5 Plakat

(sumber foto:Sanggar Alam Sunyaragi)

2.6 Kurangnya Informasi Tentang Seni Lukis Kaca

Kurangnya informasi tentang seni lukis kaca ini yang menjadi factor terpenting masyarakat kurang berminat terhadap seni lukis kaca, Informasi yang didapat masyarakat Cirebon tentang seni lukis kaca pun semakin berkurang karena seni lukis kaca itu sendiri kurang diminati lagi. Para seniman pun hanya mengandalkan informasi melalui mulut ke mulut untuk mempromosikannya. Maka dari itu informasi tentang seni lukis kaca ini sangat penting keberadaannya agar masyarakat lebih mengenal produk budaya khas Cirebon ini.

2.7 Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi agar seni lukis kaca ini dapat dikenal dan memunculkan lagi bahwa seni lukis kaca adalah produk budaya yang harus dilestarikan yaitu dengan membuat media informasi tentang seni lukis kaca tersebut. Karena dengan informasi yang diberikan kepada masyarakat, seni lukis kaca bisa

terkenal dan dapat menjadi produk budaya yang produktif. Media informasi ini diyakini mampu menjadi sebuah solusi penyelesaian yang efektif untuk produk budaya seperti seni lukis kaca yang menjadi ciri khas kota Cirebon. Maka dari itu media infomasi ini diharapkan mampu menjadi media yang efektif untuk menginformasikan seni lukis kaca.

2.8 Media Informasi

Sebuah penyelesaian masalah yang dipilih sebagai solusi dalam penyelesaian masalah ini adalah media Informasi. Sebelum membahas tentang media informasi arti media itu sendiri adalah alat komunikasi seperti koran, majalah, film, poster, dan lain – lain yang dikutip dari kamus besar Indonesia (1988). Ada beberapa media yang sudah di kenal yaitu sebagai berikut:

1. Media Cetak (*Printed Media*) adalah media yang dicetak dalam lembaran kertas seperti buku, koran, tabloid, majalah dan lain – lain.
2. Media masa elektronik (*Electronic Media*) adalah yang isinya disebar luaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektonik seperti radio, televisi, dan film.
3. Media Online (*Online Media*, *Chybermedia*) adalah media massa yang dapat kita temukan di Internet (situs Web).

Sedangkan informasi adalah keterangan tentang apa yang diketahui atau dikatakan meliputi tiga maksud mendasar:1) Pengetahuan yang

dikomunikasikan; 2) memberi umpan balik; dan 3) mengurangi keragu – raguan (Nyoman S.Pendit, 2005, h. 291)

Jadi media informasi adalah Sebuah alat komunikasi yang mencangkup tentang pengetahuan yang di berikan kepada masyarakat luas agar bermanfaat bagi orang banyak.

Maka dari itu Pengambilan media yang tepat dan banyak dikenal oleh masyarakat mampu menjadi sarana penginformasian yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. Media informasi yang diambil disini yaitu sebuah media buku. Buku sendiri mempunyai arti yaitu semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya berupa gulungan, yang dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu.(Ensiklopedi Indonesia 1980, h. 538)

Pengambilan media informasi buku merupakan media informasi yang masih menjadi media yang banyak dipilih oleh masyarakat karena sangat mudah diterima oleh para masyarakat luas karena simple dan tidak akan habis dimakan oleh perkembangan jaman.